

KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF DENGAN SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI REJOWINANGUN 3 KOTAGEDE YOGYAKARTA

Anggun Rahmawati¹, C. Indah Nartani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: agnrahms@gmail.com

Abstract: This research aim for understanding and get knowledge about teacher's social ability able to communicate with student effectively by learning bahasa Indonesia, this type of research are descriptive and qualitative, the technique to collect the information are interview, observation, and documentation. The data analysis technique by doing data collection, data reduction, data presentation and conclusion, the results this type of research indicate that teacher's social ability in communicate effectively with student by learning bahasa Indonesia including social interaction with student, able to mastering many word in bahasa Indonesia in order to deliver better information, play role as mentor, give encouragement to make them active, and to be teacher we must not care less. Effort to upgrade teacher's social ability including pay attention every student's need, understand student's characteristics, mastering the subject we want share, apply bahasa Indonesia in daily basis, try give them some feed to make communication effective, and make evaluation in every teacher. The obstacles in effective communication are including student not yet ready adapt in new environment, not pay attention when teacher explain, and few of them dislike bahasa Indonesia subject, the bahasa Indonesia material not well received by the student.

Keywords: Social Ability Teacher, Communicate Effectively, Bahasa Indonesia

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan di masa yang akan datang. Dengan pendidikan seseorang mampu memperoleh suatu pekerjaan untuk melangsungkan kehidupan yang diinginkan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengembangan potensi dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya.

Setiap guru yang profesional memiliki kompetensi yang baik sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, yang menyatakan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen

dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sagala (2013:23) mengatakan "Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan". Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Kompetensi sosial yang dikemukakan oleh Buchari Alma (dalam Wibowo dan Hamrin, 2012:124) adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Janawi (2011 : 135)

mengatakan “kompetensi sosial dapat dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu : bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, efektif dan santun dalam berkomunikasi.”

Pada hakikatnya komunikasi merupakan sebuah proses. Komunikasi menjadi penting karena setiap bertemu dengan seseorang manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi kepada orang lain. Hardjana (dalam Majid, 2014:281-282) menyatakan bahwa arti komunikasi yaitu secara etimologis, "komunikasi" berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan.

Pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schram (dalam Majid, 2014: 282) mengemukakan pengertian yang cukup detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

Proses komunikasi dalam pembelajaran dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa secara tulisan maupun bahasa lisan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya (Majid, 2014:285). Wibowo dan Hamrin (2012:217), menyatakan bahwa unsur-unsur penting dalam proses komunikasi antara lain: (1) pengirim pesan (*sender*) atau komunikator dan materi (isi) pesan; (2) bahasa pesan (*coding*); (3) media; (4) mengartikan/memaknai pesan (*decoding*); (5) penerima pesan (komunikan); (6) balikan (*feedback*, respon dari si penerima pesan); dan (7) gangguan yang menghambat

komunikasi”. Unsur yang paling penting dalam komunikasi bukan sekadar pada apa yang ditulis atau di lakukan dan bagaimana pesan disampaikan kepada penerima pesan. Jadi, syarat utama dalam komunikasi secara efektif adalah karakter kokoh yang dibangun dari integritas yang kuat. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif antara masing-masing pihak, komunikator, dan komunikan. Hubungan yang efektif akan terjadi apabila ada komunikasi yang efektif. Pendapat Jalaluddin (dalam Wibowo dan Hamrin, 2012:218) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif itu ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik pula.

Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru merupakan pembimbing dan fasilitator. Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh guru, guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang akan disampaikan. Susanto (2013:243) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam berbahasa merupakan ilmu untuk diterapkan dan disalurkan kepada siswa.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki bermacam-macam keterampilan. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Manusia berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang dibedakan menjadi dua yaitu lisan dan tulisan. Pendapat Indihadi (dalam Susanto, 2013:242), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (*schemata*), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.

Berdasarkan paparan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

"Bagaimana kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Rejowinangun 3, Kotagede, Yogyakarta".

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maolani dan Cahyana (2015:72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, yang telah disusun untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekarang, selain itu juga digunakan untuk mengetahui fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mempunyai landasan pada filsafat postpositivisme, meneliti pada objek yang memiliki kondisi yang alami, tidak dibuat-buat, dalam hal ini peneliti mempunyai peran utama, sumber data diambil secara *purposive* dan *snowball*. Metode utama penelitian ini adalah wawancara, didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi dengan narasumber berjumlah 9 orang.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer antara lain data yang secara langsung diperoleh dari studi lapangan observasi serta wawancara mengenai kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa pada aktivitas belajar di SD N Rejowinangun 3, dan data sekunder antara lain data yang diperoleh melalui hasil observasi, dan dokumentasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:338-345) yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan), sifat dari analisis yaitu induktif/ kualitatif, hasil dari penelitian kualitatif ditekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 sudah baik akan tetapi kurang optimal.

1. Hasil Observasi

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif sudah baik akan tetapi kurang optimal. Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia beberapa guru sudah menerapkan kompetensi sosialnya sehingga pemahaman siswa terhadap materi bahasa Indonesia baik. Akan tetapi jika kompetensi guru kurang optimal akan berdampak pada keadaan siswa di kelas, banyak siswa yang ramai sehingga pemahaman siswa kurang efektif.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap 9 narasumber yaitu guru SDN Rejowinangun 3 Kotagede menunjukkan bahwa guru telah berupaya memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berinteraksi dengan siswa, berperan dan berakting serta memahami ragam kata bahasa Indonesia, memberikan rangsangan kepada siswa, dan memperkaya bahasa Indonesia agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan harmonis.

Upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selalu memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa bergerak dan aktif dalam pembelajaran. Hal

tersebut akan membentuk komunikasi yang efektif, serta memberikan umpan balik agar siswa dapat berfikir secara mandiri, memperhatikan setiap kebutuhan siswa, mengenali setiap karakteristik siswa, berusaha menyampaikan dan menerapkan materi bahasa Indonesia dalam kehidupan, memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa bergerak dan aktif.

Hambatan dalam berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru masih beradaptasi dengan lingkungan. Hambatan tersebut tidak terlalu berat karena guru selalu berusaha untuk menerapkan kompetensi sosial secara langsung. Hambatan lain siswa sulit untuk ditegur, dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SDN Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di SD Rejowinangun 3 sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Guru selalu berusaha agar setiap komunikasi yang disampaikan kepada siswa berjalan secara efektif sehingga dengan hal tersebut kompetensi sosial guru akan terbentuk secara optimal.
2. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan memperhatikan setiap kondisi siswa, memahami setiap karakteristik siswa serta mengerti setiap kebutuhan siswa.
3. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa

melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 yaitu ketika menghadapi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang sulit untuk tenang serta menghadapi siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Implikasi

Dari hasil penelitian di SD Negeri Rejowinangun 3 dapat diketahui kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa diharapkan mengerti dan memahami materi bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Saran

Mengingat pentingnya kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut. 1) Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah diharapkan mampu mengawasi pelaksanaan pembelajaran serta menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. 2) Bagi guru kelas, guru harus terus meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi, berkomunikasi secara efektif serta mengenali karakteristik setiap siswa. 3) Bagi siswa, siswa sebaiknya lebih mendengarkan arahan dan nasihat dari guru. 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, Agus & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung : Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group.